BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara demokrasi yaitu negara yang menganut sistem pemerintahan dengan mewujudan kedaulatan rakyat. Salah satu bentuk dari demokrasi di Indonesia adalah adanya penyelenggaraan pemilihan umum (pemilu). Makna pemilihan umum yang paling esensial bagi suatu kehidupan politik yang demokratis adalah sebagai institusi pergantian dan perebutan kekuasaan yang dilakukan dengan regulasi, norma, dan etika sehingga sirkulasi elite politik dapat dilakukan secara damai dan beradab. Lembaga itu adalah produk dari pengalaman sejarah umat manusia dalam mengelola kekuasaan. Suatu fenomena yang mempunyai daya tarik dan pesona luar biasa. Siapapun akan amat mudah tergoda untuk tidak hanya berkuasa, tetapi akan mempertahankan kekuasaan yang dimilikinya. Sedemikian mempesonanya daya tarik kekuasaan sehingga tataran apa saja kekuasaan tidak akan diserahkan oleh pemilik kekuasaan tanpa melalui perebutan atau kompetisi. Selain mempesona, kekuasaan mempunyai daya rusak yang dahsyat. Kekuatan daya rusak kekuasaan melampaui nilai-nilai yang terkandung dalam ikatan-ikatan etnis, ras, ikatan persaudaraan, agama dan lainnya. Transformasi dan kompetisi merebutkan kekuasaan tanpa disertai norma, aturan, dan etika; nilai-nilai dalam ikatan-ikatan itu seakan tidak berdaya menjinakan kekuasaan. Daya rusak kekuasaan telah lama diungkap dalam suatu adagium ilmu politik, *power tends to corrupt, absolute power tends to corrupt absoluteny*. Kegiatan politik juga memasuki dunia keagamaan, kegiatan ekonomi dan sosial, kehidupan pribadi dan sosial secara luas. Dengan demikian, budaya politik langsung mempengaruhi kehidupan politik dan menentukan keputusan nasional yang menyangkut pola pengalokasian sumber-sumber masyarakat. Mahasiswa merupakan golongan masyrakat yang mendapatkan pendidikan tertinggi, mempunyai prespektif luas untuk bergerak diseluruh aspek kehidupan serta merupakan generasi yang bersinggungan langsung

dengan kehidupan akademis dan politik. Mahasiswa merupakan cendikiawan masa depan yang nantinya akan terjun kedalam dunia nyata (masyarakat). Oleh karenanya mahasiswa berorganisasi dengan membentuk student goverment dalam rangka pengembangan dirinya. Seperti yang disampaikan oleh M.Rusli Karim (1985) bahwa organisasi mahasiswa adalah proses dalam menyiapkan diri untuk memasuki organisasi yang lebih besar setelah keluar dari perguruan tinggi. Jika saat berorganisasi mahasiswa telah tertanam kebiasaan disiplin dan patuh terhadap segala aturan, diharapkan tumbuh pola kesadaran semacam itu saat sudah terjun ke masyarakat. Arus demokratis yang melanda Indonesia di akhir rezim Orde Baru ternyata turut berpengaruh pada model organisasi mahasiswa tingkat Universitas. Hampir seluruh Universitas di Indonesia sejak saat itu menerapkan bentuk organisasi yang mengapdosi sistem pengelolaan suatu Negara. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) adalah nama model organisasi mahasiswa yang dimaksud. Mahasiswa sebagai makhluk sosial tentunya tidak dapat hidup tanpa berinteraksi dengan mahasiswa yang lain, interaksi tersebut dapat dilakukan dengan aktif dalam organisasi atau lazim dikenal dengan istilah organisasi kemahasiswaan. Dengan berorganisasi mahasiswa dapat mengembangkan potensi diri sebagai insan akademis, calon ilmuan dan intelektual yang berguna dimasa depan.

Mahasiswa dengan berbagai peran sosialnya dapat melakukan aktivitas-aktivitas sosial politik. Atkivitas tersebut dapat dilihat pada fenomena pemerintahan mahasiswa sebagai wujud dari politik yang ada dikampus. Fokus politik kampus merupakan segala kebijakan yang digulirkan oleh lembaga mahasiswa itu sendiri (internal) atau oleh birokrasi kampus seperti jurusan, fakultas atau universitas (eksternal). Politik kampus dalam konteks internal dapat dilihat dari pemerintahan mahasisawa. Pemerintahan mahasiswa lahir dari kebutuhan mahasiswa untuk mengaspirasikan, menyalurkan dan menuntut hak-hak politik. Basis keberadaan pemerintah mahasiswa adalah mahasiswa secara keseluruhan, sehingga partisipasi mahasiswa dalam politik kampus menjadi paling utama. Raga Maran (2001:147) mendefinisikan partisipasi politik sebagai usaha terorganisir oleh para warga negara untuk memilih pemimpin-pemimpin mereka dan mempengaruhi bentuk dan jalannya kebijaksanaan umum. Pertisipasi politik dalam konteks ini merupakan keikutsertaan atau keterlibatan mahasiswa dalam

agenda-agenda politik, seperti Pemilihan Umum Raya (PEMIRA), penandatanganan petisi, beraudiensi dengan birokrasi kampus, menghadiri kongres atau musyawarah mahasiswa (Musma), aksi massa dan lain sebagainya yang bertujuan untuk merealisasikan hak-hak politik mahasiswa.

Saat ini mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember mengalami berbagai dinamika dalam aktivitas organisasi. Dinamika tersebut diantaranya (1) Tingkat partisipasi mahasiswa terhadap organisasi (2) Peran BEM Fisipol Unmuh Jember oleh seluruh mahasiswa. Dapat dipahami bahwa keberlangsungan kegiatan organisasi mahasiswa merupakan pengenjawatahan system demokrasi Indonesia yang melibatkan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam pemilu BEM Fisipol Unmuh Jember. Meskipun tidak semua mahasiswa ikut andil dalam pemilu ini tetapi pemilu ini menjadi media pembelajaran demokrasi di kampus yang nantinya menjadi pembentuk budaya politik kampus. Organisasi mahasiswa juga membentuk perpepsi mahasiswa dan pola sikapnya terhadap berbagai masalah politik dan peristiwa politik yang terbawa kedalam pembentukan struktur dan proses kegiatan politik. Peran BEM Fisipol Unmuh Jember yang saat ini seperti mati suri, dirasakan oleh seluruh mahasiswa merupakan permasalahan yang melatar belakangi beberapa indikator mahasiswa terhadap organisasi. Beberapa nuansa pandangan mahasiswa dilatar belakangi dari organisasi yang mereka ikuti terutama pengaruh pendidikan politik dari organisasi ekstrauniversiter. Organisasi ekstrauniveriter yang ada di Universitas Muhammadiyah Jember membrikan peranan penting dalam memberikan pendidikan politik. Organisasi ekstrauniversiter itu sendiri diantaranya IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah), HMI (Himpunanan Mahasiswa Islam), KAMMI dan GMNI. Hal tersebut didapat berdasarkan hasil penelitian Sanusi (2012) mengenai peranan organisasi kemahasiswaan ekstrauniversiter sebagai sarana pendidikan politik mahasiswa dalam menumbuhkan dan meningkatkan partisipasi politik warga negara Indonesia menghasilkan kesimpulan Program-program yang dilakukan organisasi IMM, HMI, KAMMI dan GMNI komisariat Unmuh Jember dalam menyelenggarakan pendidikan politik ini meliputi kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti musyawarah anggota, diskusi, kajian dan seminar yang dilakukan untuk menganalisis isu-isu social dan mencari solusi atas

permasalahan tersebut yang kemudian menyikapi dengan bentuk aksi. Mengacu dari hasil penelitian diatas dapat dipahami bahwa organisasi ektrauniversiter memberikan pendidikan politik meliputi kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti musyawarah anggota, kajian dan seminar. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan salah satu pembentuk persepsi politik mahasiswa dan budaya politik kampus di Universitas Muhammadiyah Jember.

Pada beberapa tahun terakhir selalu terjadi fluktuasi jumlah mahasiswa yang menggunakan hak suaranya dalam pemilihan raya mahasiswa. Fluktuasi jumlah mahasiswa yang menggunakan hak suara dalam pemilihan raya mahasiswa, hingga saat ini, menimbulkan pertanyaan lebih lanjut bagi banyak kalangan. Tentu ada penyebab dibalik minimnya jumlah suara yang masuk pada saat pemilihan raya berlangsung. Padahal, bentuk pemilihan raya sendiri telah dibuat se-demokratis mungkin. Mahasiswa di tiap-tiap fakultas tidak perlu menempuh jarak jauh untuk melakukan pemilihan. Kotak-kotak suara yang disediakan oleh panitia penyelenggara pemilihan raya telah menjangkau seluruh mahasiswa yang ada di Universitas Muhammadiyah Jember, terutama mahasiswa fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Syarat untuk menggunakan hak suara pun terbilang cukup mudah. Mahasiswa hanya perlu menunjukkan Kartu Tanda Mahasiswa miliknya untuk dapat memilih di kotak suara yang telah disediakan. Meskipun demikian, penggunaan hak suara yang terbilang minim juga dapat kita temui di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisipol) Universitas Muhammadiyah Jember. Padahal, Fisipol merupakan satu-satunya fakultas yang menyediakan pendidikan politik secara langsung pada mahasiswanya. Minimnya jumlah suara yang masuk di ‘kandang’ para calon politisi tersebut merupakan hal yang menarik untuk diperbincangkan. Perbedaan pandangan para aktivis dan kurang pedulinya sebagian mahasiswa dalam kegiatan organisasi mahasiswa jika dibiarkan terus menerus bisa menghambat proses pengembangan potensi diri mahasiswa sebagai insan akademis, calon ilmuan dan intelektual yang berguna di masa depan serta bisa berdampak perpecahan dan susahnya saling bekerjasama antar mahasiswa. Bertolak dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Partisipasi Politik Mahasiswa dalam Pemilihan BEM- Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Jember (Studi Deskriptif Terhadap Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Angkatan 2012 Universitas Muhammadiyah Jember)".

1.2 Rumusan Masalah

Identifikasi dan Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis dapat mengidentifikasi masalah umum yang akan diungkap dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah bentuk partisipasi politik mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik tahun 2012 Universitas Muhammadiyah Jember dalam Pemilu Raya Badan Eksekutif Mahasiswa?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi partisipasi politik mahasiswa dalam pemilu raya Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhamadiyah Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penulisan karya tulis ilmiah ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk partisipasi politik mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik tahun 2012 Universitas Muhammadiyah Jember dalam Pemilu Raya Badan Eksekutif Mahasiswa.
2. Untuk mendeskripsikan Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi partisipasi politik mahasiswa dalam pemilu raya Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhamadiyah Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Pengembang Ilmu

1. Dapat mengasah kepekaan terhadap isu yang berkembang di dunia sosial dan politik.
2. Dapat menjadikan karya tulis ilmiah ini menjadi tolok ukur kemampuan memecahkan masalah.
3. Dapat menciptakan kesadaran berpartisipasi politik dalam kesehariannya.

4. Dapat menerapkan dan mengamalkan ilmu pemerintahan yang telah dimiliki untuk masyarakat.

1.4.2 Manfaat Bagi Objek Penelitian

1. Dapat mendeskripsikan seberapa besar pengetahuan dan persepsi pemiluraya Badan Eksekutif Mahasiswa – Fakultas bagi mahasiswa Fisipol angkatan 2012 Universitas Muhammadiyah Jember
2. Dapat mendeskripsikan ketertarikan Mahasiswa terhadap dunia politik kampus saat ini.
3. Dapat mendeskripsikan tipe partisipasi politik mahasiswa Fisipol angkatan 2012 dalam pemilu raya Badan Eksekutif Mahasiswa – Fakultas bagi mahasiswa Fisipol angkatan 2012 Universitas Muhammadiyah Jember.